

# Skripsi Chalimna Akmila 202010300067 BAB 1,2, dan 3.pdf

*by 7 Perpustakaan UMSIDA*

---

**Submission date:** 02-Aug-2024 09:15AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2426054094

**File name:** Skripsi Chalimna Akmila 202010300067 BAB 1,2, dan 3.pdf (504.67K)

**Word count:** 4764

**Character count:** 39195



---

**Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur Pada  
PG Kremboong**  
**Analysis Of Accounting Treatment Of Biological Assets Based On PSAK 69 Agriculture  
At PG Kremboong**

Chalimna Akmila  
202010300067

Duwi Rahayu  
0706059006

SKRIPSI

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Agustus, 2024**

## **Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur Pada PG. Kremboong**

**Chalimna Akmila<sup>1</sup>, Duwi Rahayu<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: chalimnaakmila123@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Biological assets are assets owned by entities in the form of plants and animals. Like assets that generally have characteristics, these biological assets are also the result of economic events carried out by the entity in the past, are controlled or wholly owned by the entity, and are also expected to provide benefits to the entity in the future. This research aims to analyze biological assets based on PSAK 69 at the PG Kremboong object. Researchers analyzed treatments including assets recognition, assets measurement, assets disclosure, and assets presentation. This research uses qualitative methods, and the data collection techniques used are observation, interviews with accounting staff, and documentation in financial reports. The research results show that PG Kremboong recognizes its biological assets in the form of sugar cane plants which are divided into new plants, immature plants and mature plants. Biological assets are measured based on their acquisition price. Disclosure of biological assets is differentiated in the statement of financial position based on type and is presented in the balance sheet under non-current assets. The accounting treatment of biological assets at PG Kremboong is almost in accordance with PSAK 69, except that the measurement still uses acquisition price, not fair value.*

**Keyword : Treatment Of Biological Assets, PSAK 69, PG kremboong**

### **PENDAHULUAN**

Industri pertanian saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan, dimana dunia usaha mengalami perkembangan yang cukup pesat [1]. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan ini, diantaranya adalah perkembangan teknologi pertanian yang canggih, meningkatnya permintaan terhadap produk pertanian, bangkitnya era ekonomi baru seperti pasar bebas ASEAN, dan pemberlakuan otonomi daerah yang berdampak pada pengolahan hasil pertanian [2]. Selain itu, meningkatnya tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas publik juga seiring dengan berkembangnya keterbukaan terhadap informasi yang difasilitasi oleh keberadaan teknologi informasi yang terus berkembang dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan [3]. Serta sejauh mana relevan dan keandalan informasi tersebut menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan [4].

Salah satu bentuk informasi didalam ilmu ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan yaitu laporan keuangan. laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan akuntansi yang memberikan informasi. Akuntansi memberikan informasi kepada pemangku kepentingan perusahaan melalui beberapa proses [3]. laporan keuangan dikatakan baik apabila dapat menyajikan informasi yang andal, lengkap, relevan dan dapat diperbandingkan [4]. Mengingat betapa pentingnya peran laporan keuangan, maka menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan guna mengurangi terjadinya ketidaksesuaian informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan [5].

Upaya dalam menyusun laporan keuangan perlu dipertimbangkan saat memilih atau menggunakan metode akuntansi yang diterapkan tergantung pada jenis perusahaannya. Pemilihan metode akuntansi harus dilakukan dengan hati-hati karena akan mempengaruhi kesesuaian terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset perusahaan [3]. Keberagaman jenis perusahaan industri dan ruang lingkup kegiatannya dapat menimbulkan perbedaan dalam pemilihan dan penggunaan metode serta prinsip akuntansi. Terdapat perbedaan pemilihan metode terjadi pada perusahaan yang mempunyai karakteristik unik atau tertentu, sehingga akan berbeda dengan perusahaan yang lain [6]. Perusahaan agrikultur mempunyai karakteristik aset yang unik akibat adanya transformasi biologis. Di Indonesia, cuacanya cocok untuk kegiatan agribisnis, terbukti dengan tersebarnya perusahaan agrikultur yang berkembang di sejumlah daerah [4].

Perusahaan agrikultur merupakan bagian penting dari perekonomian karena berkontribusi terhadap peningkatan penggunaan lahan setiap tahunnya. Aset perusahaan agrikultur berbeda dengan perusahaan lain [7]. Aset perusahaan agrikultur mempunyai keunikan karakteristik yang disebut aset biologis. Aset biologis adalah tumbuhan dan hewan yang mengalami transformasi biologis dan pengelolaan tumbuhan untuk menghasilkan produk atau menjalani pengolahan lebih lanjut. Dalam situasi seperti ini, perusahaan perlu melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas asetnya dan mencapai keuntungan yang maksimal [8]. Peningkatan sektor ini berpotensi menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak, baik di bidang manajemen operasi, produksi,

administrasi, atau pun bidang lain yang terkait. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari segi keuntungan saja tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial seperti lingkungan hidup serta aktivitas agrikulturnya [9].

Aktivitas agrikultur merupakan proses pengolahan berupa transformasi biologis dan pemanenan aset biologis yang kemudian dijual atau diubah menjadi produk agrikultur bahkan aset biologis tambahan [10]. Transformasi biologis mencakup beberapa proses yakni pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengarah pada perubahan kualitatif atau kuantitatif pada aset biologis. Contoh aset biologis adalah aset makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan [6]. Aset biologis diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu tanaman baru(TB), Tanaman belum menghasilkan(TBM) yang berarti belum dewasa dan yang tanaman menghasilkan(TM) yang berarti memenuhi persyaratan standar pemanenan dan dapat menghasilkan panen yang berkelanjutan [11]. Keberadaan transformasi biologis memerlukan adanya pengakuan dan pengukuran untuk memberikan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan PSAK 69, namun ada beberapa perusahaan yang belum memahami sepenuhnya mengenai PSAK 69 dikarenakan faktor sumber daya manusianya yang belum memadai dalam memahami pengetahuan akuntansi [12]. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, diperlukan usaha perbaikan dalam pengakuan maupun pengukuran aset biologis sesuai dengan PSAK 69.

PSAK 69 merupakan adopsi dari *Standar Akuntansi Internasional 41 (IAS 41) Agrikultur*. PSAK 69 ini mengatur perlakuan akuntansi pada sektor agrikultur yang termasuk pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aktivitas agrikultur [13]. PSAK 69 mengatur aset biologis atau produk agrikultur diakui jika memenuhi beberapa kriteria pengakuan aset yang sama. Pengakuan aset biologis berdasarkan PSAK 69, perusahaan mengakui jika aset biologis dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu, manfaat ekonomi di masa depan kemungkinan besar akan dikaitkan dengan aset biologis yang mengalir ke dalam perusahaan dan aset biologis dapat diukur secara andal berdasarkan nilai wajar atau biaya historis [14]. Aset biologis dapat juga diakui sebagai aset lancar atau aset tidak lancar tergantung pada durasi transformasi biologisnya. Jika durasi transformasi biologis kurang dari atau sama dengan satu tahun maka aset biologis diakui sebagai aset lancar, namun jika durasi transformasi biologis lebih dari satu tahun maka aset biologis diakui sebagai aset tidak lancar [15].

Pengukuran aset biologis berdasarkan PSAK 69 diukur saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan berdasarkan nilai wajar yang mengurangi biaya untuk menjual [14]. Nilai wajar adalah harga yang diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang dibayar untuk menciptakan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran [15]. Pengukuran aset biologis juga bisa dilakukan pada tanggal neraca dengan membandingkan nilai wajar yang tercatat dengan nilai wajar pada tanggal neraca, selisih antara nilai-nilai tersebut akan diakui sebagai laba atau rugi pada saat penilaian kembali [16]. Pengungkapan aset biologis berdasarkan PSAK 69 mengharuskan entitas untuk mengungkapkan total keuntungan dan kerugian yang terjadi selama periode pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, serta perubahan nilai wajar dikurangi biaya menjual aset biologisnya, entitas memberikan deskriptif kuantitatif setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dan dapat diproduksi atau aset biologis yang menghasilkan dan yang belum menghasilkan [17].

Pabrik Gula Kremboong merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Sinergi Gula Nusantara yang berdiri sejak tahun 1847, berlokasi di Jalan Krembung, Desa Krembung, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo [18]. Perusahaan ini fokus melakukan aktivitas agrikultur dengan mengolah tanaman menjadi produk agrikultur berupa tebu yang disebut sebagai aset biologisnya dan memiliki aset tanah berupa perkebunan tebu dengan luas 14,870 Hektar [19]. Berdasarkan prasarvei ke lokasi peneliti memperoleh informasi bahwa karyawan masih belum memahami sepenuhnya mengenai PSAK 69 yang mengatur aset biologis sehingga di pabrik gula kremboong tidak menerapkan adanya penyusutan terhadap aset biologis serta tidak adanya kerugian keuntungan pada saat pengakuan awal aset biologis, keuntungan atau kerugian dapat diverifikasi dengan memeriksa rendemen tebu yang biasanya dikatakan sebagai kandungan gula yang terdapat dalam batang tebu, biasanya ditampilkan dalam bentuk persentase. Misalnya, jika tebu sebesar 10%, maka 100kg dari penggilingan tebu akan menghasilkan 10kg gula pasir [20]. Tujuan peneliti mengambil obyek penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana PSAK 69 diterapkan dalam perlakuan aset biologis guna meningkatkan pelaporan keuangan Pabrik Gula Kremboong.

Teori Regulasi menciptakan aturan untuk melindungi pengguna laporan keuangan dengan meningkatkan kinerja ekonomi. Teori regulasi merupakan suatu metode pengendalian masyarakat melalui aturan-aturan tertentu [21]. IFRS sebagai standar akuntansi baru juga bertujuan untuk menciptakan aturan yang dapat memenuhi semua kebutuhan setiap pengguna sehingga kebijakan akuntansi baru (IFRS) akan menyebabkan perubahan standard dan mempengaruhi baik indikator keuangan maupun angka keuangan [22]. Teori Regulasi berpendapat bahwa krisis yang terjadi di masyarakat dapat mendorong permintaan akan kebijakan dan standar sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut. Regulasi diciptakan untuk memenuhi kepentingan banyak pihak [23]. Dalam penelitian ini

teori regulasi digunakan untuk membenarkan adanya standar atau aturan internasional baru mengenai akuntansi agrikultur namun penerapannya menimbulkan kontroversial karena pengukurannya didasarkan pada nilai wajar padahal sebelumnya pengukuran aset biologis dinilai berdasarkan biaya perolehan [24].

Menurut penelitian [6] menyatakan bahwa perlakuan aset biologis berdasarkan PSAK 69 belum sepenuhnya diterapkan, namun pengukuran aset biologisnya yang diukur pada nilai wajar sudah sesuai dengan PSAK 69, mereka belum menjurnal setiap transaksi sesuai dengan PSAK dan hanya mencatat transaksi sederhana. Mereka juga tidak menyajikan dan mengungkapkan aset biologis dalam laporan keuangan tahunannya. Temuan dari penelitian yang dilakukan [16] menyatakan telah dilakukan sesuai PSAK 69 dibuktikan dengan kepemilikan yang sah yaitu terdapat tanah seluas 2539,54 hektar, aset biologisnya diukur dengan menggunakan nilai wajar dan untuk mempermudah perhitungan perusahaan mengelompokkannya berdasarkan umur tanaman. Dan dibuktikan dari hasil penelitian [9] menyatakan bahwa pengungkapan aset biologis dapat dikelompokkan kedalam aset biologis lancar dan tidak lancar yang belum menghasilkan.

Menurut penelitian terdahulu [4] menyatakan bahwa terdapat beberapa perbedaan perlakuan akuntansi atas aset biologis khususnya dalam pengukuran laba rugi. Laba rugi diakui pada saat akhir penggilingan namun berdasarkan PSAK 69 keuntungan dan kerugian dari pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan dan dicatat dalam laba rugi periode terjadinya keuntungan dan kerugian. Sedangkan penelitian [9] menyatakan bahwa terdapat perbedaan akun-akun yang digunakan untuk mencatat aset biologis dan adanya analisis ini menunjukkan dengan diperkenalkannya PSAK-69 Agrikultur dapat memberikan kemudahan untuk perusahaan dalam pengkoreksian akun mana saja yang harus diubah dan disesuaikan. Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian [17] menyatakan dalam pengakuannya dimana aset biologis diakui sebagai aset tidak lancar dan akunnya dicatat secara terpisah menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Sementara menurut penelitian terdahulu [25] dan [24] menyatakan belum adanya perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 karena perusahaan masih menjalankan bisnisnya dengan cara yang sangat tradisional dan faktor sumber daya manusianya belum memadai untuk memahami ilmu akuntansi. Sementara itu, penelitian terdahulu [21] menyatakan sudah melakukan pengakuan pengukuran pelaporan untuk aset biologisnya berdasarkan PSAK-69 kecuali untuk penyusutan aset biologis. Sekitar 70% perusahaan agrikultur belum menerapkan perlakuan aset biologis berdasarkan PSAK 69 dan kemungkinan hanya sekitar 30% diantara mereka yang mampu menerapkan perlakuan aset biologis sesuai dengan standar akuntansi keuangan [24]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada obyek penelitian dan aset biologis yang diteliti, penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada aset biologis yang berupa tanaman kakao, tembakau, kopi, karet, bahkan peternakan ayam, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan obyek di Pabrik Gula Kremboong dengan aset biologis yang diteliti berupa perkebunan tanaman tebu [12].

Peneliti menghubungkan antara nilai-nilai SDGs 2030 dengan pengakuan aset biologis di PG Kremboong. Ini sejalan dengan target ke-9 SDGs tentang Industri, Inovasi dan infrastruktur yang bertujuan untuk meningkatkan dan mentransformasi infrastruktur industri secara berkelanjutan, dengan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan memperkenalkan teknologi dan proses industri yang lebih bersih dan ramah lingkungan sesuai kemampuan masing-masing individu [26]. Dengan memahami konsep tersebut, PG Kremboong dibentuk untuk menyelenggarakan usaha di bidang agrobisnis dan agroindustri serta memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan barang dan jasa yang berdaya saing kuat dan bermutu tinggi tetapi mengalami sedikit permasalahan dalam pengakuan maupun pengukuran terhadap aset biologisnya yang bisa menghambat kemajuan agroindustri bisnisnya. Karena itu, pengakuan maupun pengukuran terhadap aset biologis yang sesuai dan akurat menjadi sangat penting bagi pabrik gula kremboong guna mencapai target SDGs nomor 9 [27].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang regulasi yang mengatur cara mengukur, mengakui, menyajikan, dan mengungkapkan aset biologis sesuai dengan PSAK-69 agrikultur pada Pabrik Gula Kremboong supaya dapat menyajikan laporan keuangan yang relevan, andal, mudah dipahami dan dapat dibandingkan [3]. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur pada PG. Kremboong”**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, seperti yang diungkapkan oleh [28] yaitu metode yang dibentuk dalam bidang ilmu sosial untuk menyelidiki studi dan fenomena sosial dalam masyarakat, dengan ini, peneliti dapat memahami bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis yang ada di PG Kremboong dengan mengacu pada PSAK 69 Agrikultur.

### Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini untuk mengkaji perlakuan akuntansi aset biologis dengan mengacu PSAK 69 pada PG Kremboong Jalan Krembung, Desa Krembung, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.

3

### Jenis Data

Jenis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data Pabrik Gula Kremboong dalam bentuk lisan dan tertulis, hal ini mencakup informasi atau data mengenai struktur organisasi perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan, data perusahaan berupa nilai aset biologis yang diakui pada laporan keuangan, dan informasi kualitatif lainnya yang diperlukan untuk penelitian ini.

### Sumber Data

sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subyek yang terhubung dengan suatu penelitian yang menggunakan instrument pengukur atau alat pengumpul data langsung pada subyek itu sendiri merupakan sumber data yang dicari. Data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung [29]. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi langsung dari lapangan melalui wawancara dengan staf bagian tanaman yaitu Bapak Sugeng dan Ibu Linda Selaku staf keuangan/Akuntansi di Pabrik Kremboong. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari sumber lain seperti dokumen-dokumen atau arsip perusahaan yang berkaitan dengan informasi berupa laporan keuangan serta perlakuan akuntansi aset biologisnya [30].

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena peneliti harus berhati-hati dalam mengumpulkan data untuk menjamin keabsahan informasi. Proses pengumpulan data ini melibatkan langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan [31]. Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh informasi objektif terkait suatu topik penelitian. Metode ini dilakukan melalui wawancara langsung dan mendalam kepada pemangku kepentingan dengan tujuan untuk memperoleh data wawancara sealamiah mungkin [4]. Peneliti mewawancarai pihak Pabrik Gula Kremboong, Bapak Sugeng selaku staf bagian tanaman dan Ibu Linda selaku staf Keuangan Akuntansi untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan seperti informasi yang diperlukan seperti perlakuan akuntansi aset biologis di Pabrik Gula Kremboong.

#### b. Observasi

Observasi yaitu mengamati langsung obyek dan sasaran penelitian untuk memperoleh data dan bahan informasi di Pabrik Gula Kremboong.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kumpulan data berdasarkan sisa-sisa yang terdokumentasi, seperti arsip, buku, laporan keuangan, bukti jurnal aset biologis yang bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Pabrik Gula Kremboong.

### Teknis Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut dilakukan melalui penyelidikan, penyajian, verifikasi dan penjelasan terhadap data yang diperoleh dan dianalisis secara kualitatif sehingga memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses perlakuan akuntansi aset biologis berupa tanaman tebu pada Pabrik Gula Kremboong [31]. Setelah memperoleh informasi yang lengkap tentang perlakuan akuntansi aset biologis di Pabrik Gula Kremboong, maka dilakukan analisis mengenai dampak perlakuan akuntansi aset biologis di Pabrik Gula Kremboong tentang kewajaran informasi dalam laporan keuangan menggunakan cara perbandingan dengan PSA-69.

### Uji Keabsahan Data

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji keandalan data dengan cara membandingkan dan membedakan hasil wawancara yang

diperoleh dari beberapa informan atau sumber penelitian dan untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh [32]. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugeng selaku Staf Tanaman dan Bu Linda selaku staf akuntansi di Pabrik Gula Kremboong. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, menguji keabsahan data yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh tingkat kepercayaan data yang valid.

## PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan

Pabrik Gula Kremboong adalah salah satu anak perusahaan dari PT Sinergi Gula Nusantara. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1847 yang berlokasi di Desa Krembung. Pada tanggal 11 maret 1996 Pabrik Gula Kremboong mulanya menjadi pabrik dibawah PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yang didirikan berdasarkan peraturan pemerintah RI No.15 tahun 1996 tentang pengalihan bentuk badan usaha milik Negara dari PT Perkebunan (Persero). Pada tahun 2021 Pabrik Gula Kremboong resmi menjadi pabrik dibawah PT Sinergi Gula Nusantara. Perusahaan ini berfokus melakukan aktivitas agrikultur dengan mengolah tanaman tebu menjadi produk agrikultur yaitu gula. Kegiatan utama Pabrik Gula Kremboong ini adalah budidaya tanaman dimana kegiatan yang dilakukan adalah pembukaan giling, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemungutan hasil tanaman serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang sehubungan dengan perusahaan budidaya tanaman tersebut. Dalam kegiatan budidaya tanaman bisnis inti dari Pabrik Gula Kremboong yaitu tanaman Tebu.

## HASIL PENELITIAN

### Pengakuan Aset Biologis

Dalam wawancara, Bapak Rudi sebagai Asman Akuntansi & Kredit dan Adm Hasil mengatakan sebagai berikut. “ pabrik gula kremboong mengakui aset biologis yang dimiliki berupa tanaman tebu, dan tanaman tebu terdapat perbedaan dalam pengelompokan untuk setiap tahapan perkembangan tanaman (umur), terdiri dari tanaman baru yang mulai dari penanaman bibit sampai usia 3 bulan, lalu tanaman belum menghasilkan kisaran usia 6 bulan, terakhir tanaman menghasilkan usia 12 bulan”.

**Tabel 1. Klasifikasi Tanaman Tebu Berdasarkan Hasil Observasi Wawancara Pada PG Kremboong**

Jenis Tanaman	Umur Tanaman	Intrinsik
Tanaman baru (TB)	3 Bulan	Batang 15 cm
Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)	6 Bulan	Batang 1,5 m – 2 m
Tanaman Menghasilkan (TM)	12 Bulan	Batang 3-4 m

*Sumber: Diolah Oleh Penulis*

Peneliti telah mengklasifikasikan tanaman tebu pada PG Kremboong sesuai dengan dengan PSAK 69. Tanaman tebu mempunyai masa panen yang membutuhkan waktu 1 tahun baru bisa siap untuk dipanen, tanaman baru disingkat dengan TB merupakan aset biologis tanaman tebu baru yang mulai dari penanaman bibit sampai usia 3 bulan dengan batang kurang lebih 15 cm, selanjutnya untuk tanaman belum menghasilkan disingkat dengan TBM merupakan aset biologis yang umur tanamannya mencapai 6 bulan dengan batang berukuran 1,5 m-2m menuju siap untuk dipanen, sedangkan tanaman menghasilkan disingkat dengan TM merupakan agrikultur yang sudah menghasilkan produk agrikultur.

### Pengukuran Aset Biologis

Pengukuran aset biologis tanaman tebu pada pabrik gula kremboong berdasarkan hasil wawancara bapak Rudi mengatakan, pengukuran didasarkan sesuai biaya perolehan tanaman tebu dicatat sebesar pengeluaran kas atau setara kas yang dibayar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Sedangkan dari wawancara ibu Linda Ayuningsari sebagai Asmud Akuntansi juga mengatakan, tanaman tebu diukur berdasarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan atau dibayarkan, yaitu sebesar biaya yang telah dikeluarkan mulai buka kebun sampai tebu akan digiling, ada biaya pupuk dan biaya garap yang dikelola oleh Pabrik Gula Kremboong, dimana biaya tersebut akan menjadi beban produksi tanaman tebu giling pada tahun yang akan datang atau bahkan lebih.

### Pencatatan Jurnal Transaksi Yang Berhubungan dengan Aset Biologis Pada PG Kremboong

1. Pencatatan transaksi pada pembibitan  
Pembibitan adalah tahap awal dari proses produksi industri perkebunan. Pencatatan untuk persediaan pembibitan dicatat dalam akun pembibitan.  
Maka jurnal yang dibuat adalah :  

Pembibitan	Rp. 5.600.000
Kas	Rp. 5.600.000
2. Pencatatan transaksi tanaman belum menghasilkan  
Pengukuran tanaman belum menghasilkan diakui sebesar biaya perolehannya yang didapatkan dari kaptilisasi biaya input, biaya proses, dan alokasi biaya tidak langsung.
  - a. Biaya input : harga perolehan bibit dan biaya lainnya yang dikeluarkan entitas sampai dengan bibit siap tanam.
  - b. Biaya proses : biaya-biaya yang dikeluarkan setelah biaya input sampai menjadi bibit tanaman.
  - c. Alokasi biaya tidak langsung berupa biaya pinjaman dan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan tanaman belum menghasilkan dan berakhir ketika produksi komersial telah tercapai.
 Maka jurnal yang dibuat adalah :  

Tanaman belum menghasilkan	Rp.
Biaya input	Rp. 5.600.000
Biaya proses	Rp. 8.560.000
Biaya tidak langsung	Rp.
3. Pencatatan transaksi tanaman menghasilkan  
Tanaman belum menghasilkan yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi tanaman menghasilkan berdasarkan tingkat pertumbuhan vegetative dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen, maka tanaman belum menghasilkan harus segera diklasifikasikan ke dalam tanaman menghasilkan, misalnya setelah dilakukan penggecekan oleh pekerja lapangan diperoleh informasi bahwa tanaman tebu yang telah berumur satu tahun dari jumlah seluruh tanaman yang dapat dikategorikan sebagai tanaman menghasilkan, maka semua nilai dari tanaman tebu menjadi tanaman telah menghasilkan.  
Maka jurnal yang dibuat adalah :  

Tanaman menghasilkan	Rp. 14.304.690
Tanaman Belum Menghasilkan	Rp. 14.304.690
4. Pencatatan transaksi pengakuan produk agrikultur kedalam akun persediaan  
Produk agrikultur yang merupakan hasil tanaman menghasilkan langsung diakui oleh PG Kremboong sebagai persediaan dan dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*net realizable value*). Pengakuan awal persediaan berupa produk agrikultur diukur berdasarkan biaya perolehannya. Maka jurnal yang dibuat adalah :  

Persediaan	Rp. 20.672.300
Kas	Rp. 20.672.300

*Sumber: Diolah Oleh Penulis*

### Pengungkapan Aset Biologis

Pada Pabrik Gula Kremboong memiliki kebijakan akuntansi terkait dengan pengungkapan aset biologisnya, termasuk tanaman tebu, pengungkapan atas kebijakan akuntansi terkait dengan aset biologis dalam wawancara dari Bapak Rudi mengatakan bahwa tanaman tebu merupakan tanaman musiman 1 tahun, untuk keperluan produksi (giling) yang terdiri dari biaya perolehan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pembongkaran, pengangkutan, dan pemeliharaan serta alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar yang ditanami. Beban tersebut akan diakui sebagai beban produksi (harga pokok). Beban produksi tersebut dapat dialokasikan untuk beberapa musim tanam kedepannya. Untuk pembebanan 2-4 tahun sesuai dengan masa pembebanan dicatat dalam akun aset tanaman semusim. Sedangkan wawancara dari Ibu Linda mengungkapkan rincian terkait dengan jumlah aset biologis yang dimiliki berdasarkan nilai perolehan yang mencakup biaya yang dikeluarkan mulai dari sebelum penanaman sampai menjadi tanaman belum menghasilkan diukur dengan mereklasifikasi biaya yang dikeluarkan pada tanaman belum menghasilkan (TBM). sehingga biaya yang dikeluarkan pada tanaman belum menghasilkan (TBM) dianggap sudah dapat memberikan kontribusi lagi untuk tanaman menghasilkan.

### Penyajian Aset Biologis

Dalam wawancara Bapak Rudi mengenai penyajian aset biologis mengatakan dalam laporan posisi keuangan PG Kremboong dikelompokkan kedalam kategori aset tidak lancar dengan membedakan akun tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Untuk hasil dari tanaman menghasilkan berupa produk



agrikultur tersebut perusahaan akan mencatatnya sebagai persediaan. Dan perusahaan akan mengakui sebagai pendapatan apabila produk agrikultur tersebut telah sampai ketangan pembeli.

#### Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PG Kremboong dengan PSAK 69

Setelah dijabarkan secara mendalam terkait perlakuan akuntansi aset biologis kemudian akan dilihat perbandingan antara perusahaan dengan PSAK. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan kesimpulan dalam memperlakukan aset biologisnya.

**Tabel 2. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PG Kremboong dengan PSAK 69**

Indikator	Menurut PG Kremboong	Menurut PSAK 69	Kesesuaian
Deskripsi Aset Biologis	PG Kremboong mendeskripsikan aset biologis tanaman perkebunan yaitu berupa tebu dengan mengklasifikasikannya kedalam tanaman baru (TB), Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM)	Pada PSAK 69 Entitas diwajibkan untuk memberikan deskripsi kualitatif terkait kelompok aset biologisnya untuk membedakan aset biologis berdasarkan jenis dan umur tanaman	Pendeskripsian sudah sesuai dengan PSAK 69. Aset biologis dikelompokkan berdasarkan umur tanaman
Pengakuan Aset Biologis	PG Kremboong mengakui adanya penyusutan tanaman perkebunannya pada tanaman menghasilkan (TM). Aset biologis yang dicatat dalam perusahaan adalah aset tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM). Hasil aset biologis dicatat sebagai persediaan.	Aset biologis diklasifikasikan menjadi aset biologis dewasa dan aset biologis belum dewasa	PG Kremboong mengakui aset biologisnya sesuai dengan PSAK 69, perbedaannya hanya terletak pada istilahnya saja
Pengukuran Aset Biologis	Untuk tanaman belum menghasilkan diukur berdasarkan biaya perolehan. Untuk tanaman belum menghasilkan diperoleh dari seluruh biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan seperti biaya input, biaya proses, dan biaya tidak langsung. Sedangkan tanaman menghasilkan diperoleh dari biaya perolehan dari tanaman belum menghasilkan yang kemudian direklasifikasi ketanaman menghasilkan.	Pada saat pengakuan awal, dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar dikurangi biaya penjualannya, kecuali nilai wajar tidak bisa diukur secara andal	Secara umum kurang sesuai dengan yang dianjurkan dalam PSAK 69 yaitu nilai wajar sebagai dasar pengukuran. Namun, PSAK 69 memperbolehkan aset biologis diukur pada harga perolehan apabila nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
Pengungkapan Aset Biologis	PG Kremboong membedakan aset biologisnya dalam laporan posisi keuangan berdasarkan jenisnya	Deskripsi kualitatif dari setiap kelompok aset biologis	Sesuai dengan PSAK 69
Penyajian Aset Biologis	Disajikan dalam neraca pada pos aset tidak lancar dengan akun tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan untuk produk agrikultur hasil dari tanaman menghasilkan disajikan kedalam pos aset lancar pada akun persediaan	Penyajian aset biologis berupa tanaman perkebunan dalam laporan keuangan dikelompokkan ke dalam akun persediaan dan akun aset tidak lancar	Sesuai dengan PSAK 69

*Sumber: Diolah Oleh Penulis*

Pada Tabel 2, peneliti mencoba untuk membandingkan perlakuan akuntansi aset biologis di PG Kremboong dengan PSAK 69. Terdapat banyaknya kesesuaian dengan PSAK 69 dimulai dari deskripsi, pengakuan, pengungkapan dan penyajian. Namun pada pengukuran PG Kremboong masih menggunakan harga perolehan untuk mengukur tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Sedangkan yang dianjurkan

dalam PSAK 69 dengan menggunakan nilai wajar dikurangi biaya penjualannya, kecuali nilai wajar tidak bisa diukur secara andal PSAK 69 memperbolehkan aset biologis diukur menggunakan harga perolehan.

## PEMBAHASAN

### Pengakuan Aset Biologis

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pabrik gula kremboong telah menerapkan pengakuan sesuai aturan pada PSAK 69, hal ini terlihat dari perusahaan yang telah mengakui tanaman yang dimiliki dan dikelolanya sebagai aset biologis yang berupa produk agrikultur yang tumbuh dari tanaman produktif. Dalam hal ini selaras terhadap penelitian terdahulu [16] menyatakan bahwa PSAK 69 diatur mengenai pengakuan yang perlu dilakukan terhadap aset biologis ataupun produk agrikultur pada setiap entitas yang mengendalikan aset biologis, menerima manfaat dari aset biologis atau produk agrikultur. Selain itu, pada PSAK 69 juga menganjurkan entitas untuk melakukan pengklasifikasian terhadap aset biologisnya sebagai aset biologis yang telah menghasilkan (TM) dan aset biologis yang belum menghasilkan (TBM) hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu [33]. dibuktikan dari hasil wawancara dan tabel 1 bahwa pabrik gula kremboong telah melakukan pengklasifikasian terhadap aset biologisnya, tanaman tebu masih dianggap aset biologis yang belum menghasilkan karena seluruh tanaman tebu yang dimiliki masih belum siap panen dan juga tanaman tebu yang sudah siap dipanen akan diakui sebagai persediaan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan baku dari proses produksi untuk menghasilkan produk baru. Tanaman tebu yang diakui sebagai persediaan terdapat pada neraca kelompok Aset Lancar. Hal ini sejalan oleh penelitian terdahulu [17], mengatakan bahwa pada saat tanaman bisa dipanen akan diakui sebagai tanaman menghasilkan dan dicatat dalam aset tidak lancar, kegiatan pada tahapan ini merupakan bentuk dari pemeliharaan aset dari hama dan penyakit, biaya yang terjadi pada tahapan tersebut akan diakui pada periode berjalan dan hasil dari tanaman menghasilkan yang berupa tebu akan diakui sebagai persediaan.

### Pengukuran Aset Biologis

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pabrik gula kremboong belum menggunakan nilai wajar yang dikurangi biaya untuk menjual sesuai yang ditetapkan pada PSAK 69, hal tersebut terlihat dari perusahaan mengukur aset biologisnya berdasarkan biaya perolehan yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan. Dalam hal ini selaras dengan penelitian terdahulu [17] yang menyatakan bahwa perusahaan mengukur aset biologis menggunakan harga perolehan dengan melakukan kapitulasi biaya selama proses pertumbuhan tanaman. Sama halnya dengan penelitian terdahulu [33] yang menyatakan tanaman belum menghasilkan yang diukur dengan harga perolehan meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan, dan pemeliharaan. Bibit tebu, tanaman tebu, dan hasil panen tebu tidak diukur dengan nilai wajar karena Pabrik Gula Kremboong mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai beban produksi yang ditangguhkan, sehingga pada akhirnya bibit tebu dan juga tanaman tebu tersebut akan menjadi beban produksi atau merupakan komponen dari Harga Pokok Penjualan (HPP) gula dan juga tetes, dalam hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu [34].

### Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan perusahaan telah membedakan aset biologisnya dalam laporan posisi keuangan berdasarkan jenisnya. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada dalam PSAK 69, yang dilihat dari wawancara Ibu Linda mengungkapkan rincian terkait dengan jumlah aset biologis yang dimiliki berdasarkan harga perolehan yang mencakup biaya yang dikeluarkan mulai dari sebelum penanaman sampai menjadi tanaman belum menghasilkan dengan mereklasifikasikan biaya yang dikeluarkan pada tanaman belum menghasilkan (TBM), hal ini selaras dengan penelitian terdahulu [10]. Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu [17], bahwa perusahaan mengungkapkan terkait dengan umur ekonomis tanaman hal yang mendasari pengelompokan tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan serta perubahan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman menghasilkan. Sama halnya dengan penelitian terdahulu [33] bahwa entitas dapat mengungkapkan jumlah tercatat aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif berdasarkan kelompok.

### Penyajian Aset Biologis

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pabrik gula kremboong menyajikan tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan yang masuk kedalam aset tidak lancar. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK 69 yang menjelaskan bahwa aset biologis disajikan dalam kelompok aset tidak lancar dengan adanya pemisahan akun tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan hanya saja sebutan untuk nama akun dari aset biologis berbeda dengan PSAK 69. Dalam hal ini selaras dengan penelitian terdahulu [15] dan juga penelitian terdahulu [34] bahwa tanaman biologis dalam laporan keuangan disajikan sesuai dengan klasifikasi tanaman, untuk tanaman belum menghasilkan maupun menghasilkan disajikan pada neraca dalam kolom aset

tidak lancar. Juga pada penelitian terdahulu [35] menyatakan bahwa aset yang memiliki masa manfaat kurang dari periode akuntansi disajikan sebagai aset lancar sedangkan aset biologis yang memiliki masa manfaat lebih dari periode akuntansi disajikan sebagai aset tidak lancar.

Menerapkan kebijakan sesuai PSAK 69 sangat penting bagi Pabrik Gula Kremboong untuk meningkatkan mutu pelaporan keuangan dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Dengan mengikuti kebijakan PSAK 69, perusahaan dapat lebih memahami dan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang relevan dengan kebutuhan dan dinamika bisnis masa kini.

## KESIMPULAN

Pabrik Gula Kremboong berdiri sejak tahun 1847 salah satu anak perusahaan dari PT Sinergi Gula Nusantara, Perusahaan ini berfokus melakukan aktivitas agrikultur dengan mengolah tanaman tebu menjadi produk agrikultur yaitu gula. Kegiatan utama Pabrik Gula Kremboong ini adalah budidaya tanaman dimana kegiatan yang dilakukan adalah pembukaan giling, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemungutan hasil tanaman. Beberapa hal mengenai perlakuan akuntansi aset biologis PG Kremboon, terkait dengan pengakuan aset biologis perusahaan mengakui aset biologis berupa tanaman tebu, aset biologis dibedakan menjadi tanaman baru (TB), tanaman belum menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM). Aset biologis diukur berdasarkan harga perolehannya, untuk tanaman belum menghasilkan diperoleh dari seluruh biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan seperti biaya input, biaya proses, dan biaya tidak langsung. Sedangkan tanaman menghasilkan diperoleh dari biaya perolehan dari tanaman belum menghasilkan yang kemudian direklasifikasi ketanaman menghasilkan. Kapitalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pengakuan mulai dari pembibitan hingga tanaman belum menghasilkan seperti yang dilakukan pada tanaman belum menghasilkan tidak lagi dilakukan tanaman menghasilkan karena biaya-biaya tersebut dianggap tidak lagi memberikan kontribusi bagi perkembangan. Aset biologis berupa tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan dalam laporan keuangan PG Kremboong disajikan pada Neraca dalam kolom Aset Tidak Lancar. Secara umum, perlakuan akuntansi aset biologis mulai dari pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian pada PG Kremboong hampir sesuai dengan perlakuan akuntansi yang diatur dalam PSAK 69 Agrikultur, hanya saja pada pengukuran aset biologisnya perusahaan masih menggunakan harga perolehan bukan nilai wajar.

## REFERENSI

- [1] Baheramsyah, "Pertanian Jadi Sektor Dominan Kontribusinya ke Pertumbuhan Ekonomi di Triwulan I 2023," Info Publik. [Online]. Available: <https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/737538/pertanian-jadi-sektor-dominan-kontribusinya-ke-pertumbuhan-ekonomi-di-triwulan-i-2023>
- [2] A. Distan, "Teknologi Pertanian Modern," Dinas Pertanian. Accessed: Nov. 27, 2018. [Online]. Available: <https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teknologi-pertanian-modern-94>
- [3] P. Jurnal and U. Serang, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 Pada PT IJ," vol. 7, 2020.
- [4] D. Wahyuni, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara XI Unit Usaha PG. Semboro*. 2019.
- [5] D. N. Aisyah and U. Tidar, "Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Perusahaan Sektor Peternakan Di Indonesia : PT Widodo Makmur Perkasa TBK," vol. 20, no. 1, 2023.
- [6] L. N. Aini and M. Ardiana, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 ( Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar )," vol. 2, pp. 105–114, 2020.
- [7] S. Aisyah, "Analisis Perlakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 tentang Agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara X Jember Kebun Kertosari," *Fak. Ekon. Univ. Muhammadiyah Jember*, 2020.
- [8] S. Darmanto, "Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 dengan PSAK 69 pada PTPN XII UUS Gunung Gumitir," *Fak. Ekon. Univ. Muhammadiyah Jember*, 2021.
- [9] V. R. Anggraini, "Analisis Penerapan PSAK 69 atas Aset Biologis di PT Perkebunan Nusantara VIII," pp. 26–27, 2020.
- [10] J. Nurill Izzah, Afifudin, "Penerapan PSAK 69 Pada PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan Wonosari Kabupaten Malang," vol. 09, no. 04, pp. 37–50, 2020.

- [11] S. Maghfiroh, "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan Berdasarkan IAS 41 Agriculture dan PSAK 69 Agrikultur (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara XII Persero)," 2019.
- [12] A. I. Pinanjung, "Pengaruh Intensitas Aset Biologis dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019)," *UMP*, 2021.
- [13] I. A. Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan PSAK. No.69 : Agrikultur."
- [14] W. Pratiwi, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember," pp. 27–28, 2017.
- [15] M. Soedarman, D. Sumengkar, and L. Sa, "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut IAS 41 Agriculture dan PSAK 69 (Studi Pada PTPN XII Kebun Teh Wonosari)," vol. 16, no. 2, pp. 130–135, 2022.
- [16] P. M. Wardhani, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Industri Perkebunan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur," vol. 1, no. 69, pp. 203–210, 2021.
- [17] S. Hartini, Azizati, Dwi Anggrani, Untung, "Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69 Terhadap Aset Biologis Pada PT. Harta Mulia Kabupaten Blitar," *ISSN*, vol. 9, no. 1, pp. 57–79, 2023.
- [18] M. Anis, "Sejarah PG Kremboong." Accessed: Mar. 25, 2023. [Online]. Available: <https://www.ngopibareng.id/read-premium/sejarah-panjang-pg-kremboong-sempat-jadi-pabrik-senjata-jepang>
- [19] D. M. Harianja, "Pengendalian Kualitas Gula PG Kremboong," *Sains dan Seni ITS*, vol. 5, no. 2, pp. 289–294, 2016.
- [20] A. Widiyanto, "Pabrik Gula Kremboong," *Perbanas Institutional Repos.*, 2019.
- [21] Er. Yuni Rachmawati, Amanda, "Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 yang berlaku Efektif 1 Januari 2018 Pada Perusahaan Perkebunan," *Akunt. dan Manaj.*, vol. 14, no. 2, pp. 130–145, 2019.
- [22] S. Suhartono, "Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Adopsi Penuh IFRS di Indonesia," *Akunt. Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 68–81, 2018.
- [23] dan C. Ghozali, I, *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- [24] H. Argie Destri Rahmawati, I gusti Ketut, Dwi Handarini, "Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 Dan PSAK 69 Pada Perusahaan Agrikultur," *Stud. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, pp. 99–115, 2021.
- [25] I. putu J. Putu Adi Erawan, "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 69 Pada UD. Sri Pasuparata," *Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 10, no. 3, 2020.
- [26] "Sustainable Development Goals." [Online]. Available: <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs>
- [27] L. Hidayat, "Implementasi Visi Sustainable Development Goals (SDGS) Pemanfaatan Inovasi Teknologi Dalam Peningkatan Industri Kecil di Kota Tanjungpinang." [Online]. Available: <https://prosiding.unipar.ac.id/index.php/seminalu/articel/view/84>
- [28] I. & H. S. Nurdin, "Metodologi Penelitian Sosial," *Media Sahabat*.
- [29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [30] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (cetakan ke-36)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- [31] M. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak, 2018.
- [32] & L. Fitrah, M., *Metode Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

# Skripsi Chalimna Akmila 202010300067 BAB 1,2, dan 3.pdf

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="mailto:mail.unmermadiun.ac.id">mail.unmermadiun.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.ssbfn.net">www.ssbfn.net</a> Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On